

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Situasi Umum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Raulatus Shibyan Kudus

Latar Belakang:¹

Madrasah untuk merealisasikan program BPPM NU Kab Kudus dan Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI, disamping itu di Wilayah Kecamatan Bae baru ada sebuah MTs NU Khoiriyah Bae.

Potensi Pendukung:

a. Letak Geografis

MTs NU Raudlatus Shibyan terletak dipinggiran yang menghubungkan desa peganjaran dan singocandi.

b. Potensi Dasar

Di desa peganjaran ada 2 Mi yaitu Mi NU Raudlatus Shibyan I & II. Dan 3 SD yaitu SDN Peganjaran 1,2,3 serta Mi Tarsyidut Thullab.

Dari latar belakang diatas, maka pada hari Ahad legi tgl 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tgl 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tgl 15 januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua dan memperoleh status Di Akui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tgl. 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang. Tenaga Guru ada 16 Orang dengan latar belakang Pendidikan antara lain : IAIN, UMK, Undaris, IPB, STAIN, IKIP, Tata Usaha 2 Orang, penjaga dan bagian Koperasi Sekolah.

¹ Dokumentasi MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dikutip tanggal 29 Juli 2016.

MTs NU Raudlatus Shibyan yang beralamat di Jln. Dewi Sartika peganjaran menempati tanah wakaf atau hak pakai seluas 1550 M² dengan biaya swadaya masyarakat sekitar. Kurikulum yang digunakan KTSP Yang terdiri dari Kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum madrasah. Mulai Tahun 1999 s.d 2006 sudah melaksanakan Ujian Nasioanl (UAN). Tahun 2005 melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat TERAKREDITASI A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predikat TERAKREDITASI B . Tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV tanggal 12 – 13 Agustus 2015.²

2. Visi, Misi & Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.

Misi Madrasah

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Madrasah

1. Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
2. Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
3. Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.

² Dokumentasi MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dikutip tanggal 29 Juli 2016.

4. Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan.
5. Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , dayafikir, kreatif, inovatif dan Ilmiah.
6. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi Dengan sekolah lain.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang amat penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan kegiatan ini akan lebih berhasil bilamana sarana dan prasarana yang tersedia dapat memadai, dengan kata lain bahwa dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dapat memudahkan tercapainya tujuan kegiatan di MTs NU Raudlatus Shibyan. Adapun sarana pendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus meliputi:

- a. Keadaan Tanah dan Gedung
 - Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
 - Status Tanah : Hak Pakai
 - Luas Tanah : 1.811 M²
- b. Keadaan Bangunan
 - Luas Bangunan : 1000 M²
 - Ruang Kelas : 9 Ruang
 - Laboratorium : 1 Ruang
 - Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
 - Lab. Komputer : 1 Ruang

4. Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan

- a. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan

Adapun struktur pengurus yayasan MTs NU Raudlatus Shibyan desa Pegunungan kecamatan Bae kabupaten Kudus pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut: (terlampir)

Adapun tugas dari masing-masing bagian struktur diatas adalah:

a) Kepala sekolah

1. Memimpin, mengatur dan menjalankan semua tugas yang telah diamanatkan kepadanya.
2. Melimpahkan sebagian tugasnya kepada wakil kepala madrasah, wali kelas, guru dan karyawan.
3. Mengevaluasi seluruh tugas guru dan karyawan.

b) Waka Kurikulum

1. Menyusun pembagian tugas guru dan karyawan.
2. Menyusun jadwal pelajaran.
3. Menyusun pelaksanaan evaluasi belajar.

c) Waka Sarana Prasarana

1. Pengadaan buku pegangan.
2. Pengadaan media pembelajaran.
3. Menambah koleksi buku perpustakaan.
4. Perbaikan gedung.
5. Pemeliharaan halaman sekolah.

d) Waka Kesiswaan

1. Menyelenggarakan penerimaan siswa baru.
2. Mengadakan kegiatan.

e) Wali kelas

1. Mengetahui kedisiplinan anak.
2. Mengetahui kemajuan prestasi anak.
3. Membantu menyelesaikan problem belajar anak.

5. Data Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Data Guru dan Karyawan

Mendidik merupakan tugas yang sangat berarti dan sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Guru sangat dominan terhadap

keberhasilan proses belajar mengajar, begitu pentingnya posisi guru dan peran guru dalam proses belajar mengajar sehingga idealnya seorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar. Karyawan dalam madrasah sebagai pembantu didalam madrasah agar tercapainya sebuah ketertiban.

Dibawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru dan karyawan MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tahun 2016/2017.³ (Terlampir)

- b. Data Perkembangan Siswa (Terlampir)
- c. Data Ekstrakurikuler (Terlampir)



³ Data dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, dikutip 29 juli 2016.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Penerapan Teknik *Three Steps Interview* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran dengan penerapan teknik *Three Steps Interview* merupakan teknik diskusi aktif, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa diberi kepercayaan untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibagikan per kelompok, dengan guru sebagai motivator di kelas. Sehingga siswa dituntut untuk lebih memahami dan saling memotivasi anggota kelompok, dalam mencari jawaban terkait tugas yang diperolehnya, serta dalam menyampaikan pendapatnya di forum diskusi kelas, karena keberhasilan siswa tergantung pada keaktifannya dalam kelompok masing-masing.

“Pelaksanaan teknik *Three Steps Interview* ya sudah bagus, artinya siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti itu. Ya anak sudah terbiasa aktif meskipun masih ada kendala siswa yang masih pasif, tapi itu tidak begitu banyak artinya anak cukup aktif dalam pembelajaran tersebut.”⁴

Tujuan diterapkannya teknik tersebut adalah supaya siswa tidak jenuh dengan komunikasi satu arah seperti dalam metode ceramah, supaya pemikiran siswa dapat aktif dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti tahap-tahap pelaksanaan teknik *three step interview* beliau juga mengemukakan bahwa: Supaya anak memiliki rasa ingin membaca memahami dan dapat menjelaskan materi yang sedang dibahas. Karena teknik ini lebih bagus dari pada metode pembelajaran ceramah.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 1 Agustus 2016 di kantor guru pada pukul 09.30 WIB.

Hal tersebut menjadikan anak didik antusias sekali dalam belajar dikelas. Itu dapat dibuktikan dari banyaknya anak didik yang memberikan respon berupa sikap aktifnya dalam pembelajaran, saling bertanya pada kelompoknya sesuai materi yang diberikan guru, menjawab pertanyaan dari teman hingga saling memotivasi teman satu sama lainnya. Sebagaimana pernyataan dari siswa mengenai reaksi/respon siswa ketika teknik *three steps interview* diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak, bahwa: Saya menjadi lebih aktif dan lebih serius. Teknik tersebut menjadikan saya dan teman-teman anggota kelompok dapat berbagi pendapat.⁵

Begitu juga dengan respon atau bukti ketertarikan yang diungkapkan oleh siswa yang lain terkait perubahan pemahaman setelah teknik *Three Steps Interview* diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa: Ya, ada perubahan, menjadi rajin membaca dan yang awalnya saya merasa malu takut menjawab, sekarang menjadi tidak takut dan terkadang saya menjadi bisa memotivasi teman.⁶

Pada materi-materi yang lain pada pelajaran aqidah akhlak, ketika siswa diberikan tugas kelompok, siswa langsung membentuk kelompok sesuai perintah guru serta menjalankan teknik yang diperintahkan guru demi mencapai nilai yang diharapkan, bukti ketertarikan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat terlihat pada kegiatan ini, karena pembelajaran berlangsung dengan komunikasi dua arah yang menghilangkan kesan jenuh pada siswa. Apalagi guru memberikan tambahan nilai kepada siapa yang membantu temannya saat kesulitan menjawab pertanyaan, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan teknik *three steps interview* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam meningkatkan pemahaman belajarnya.

⁵ Hasil wawancara dengan Agung Kurniawan, selaku siswa kelas VIII A, pada tanggal 1 Agustus 2016 pada pukul 08.30 - 09.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Anny Roshita, selaku siswa kelas VIII B, pada tanggal 1 Agustus 2016 di kelas VIII B pada pukul 09.00 - 09.30 WIB.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan teknik *three steps interview*, guru memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan agar siswa tidak kesulitan menjawab pertanyaan saat di *interview* temannya. Setelah itu, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Guru menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang, dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya. Setelah itu, guru menyajikan kembali materi di akhir bab, dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya. Intinya, MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus menginginkan supaya anak memiliki rasa ingin membaca memahami dan dapat menjelaskan materi yang sedang dibahas. Karena teknik ini lebih bagus dari pada metode pembelajaran ceramah.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, masa pembentukan sikap dan karakter serta masa dimana anak sangat rentan terhadap pergaulan, karena lingkungan pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Maka dari itu, perlu adanya peran sekolah dalam memberikan pendidikan keagamaan yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman yang harus dibiasakan pada anak didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di sekolah pada kehidupan sosial keagamaan di masyarakat.

Proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai faktor pendukung dalam penerapan teknik *Three Steps Interview* yaitu: Kecerdasan dan kemampuan siswa terkait dengan menggunakan teknik *three steps interview* tersedianya buku-buku yang cukup, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang tepat.⁷

Faktor penghambatnya mengenai teknik *three steps interview* yang diterapkan di MA NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus beliau juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang menghambat dalam proses belajar mengajar yakni: terkadang ada siswa yang gaduh sendiri di dalam kelas, serta ada siswa yang kesulitan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada pembelajaran Aqidah akhlak, dan teknik *three steps interview* tidak dapat diterapkan dalam semua materi pelajaran Aqidah akhlak karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

“Faktor penghambatnya seperti ketika terjadi beda pendapat dalam satu kelompok, terkadang kami tidak fokus dengan materi yang baru didiskusikan, penguasaan materi yang kurang dan sebagainya. Terkadang ada teman yang malas dan kurang tertarik dengan teknik tersebut.”⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 8 Agustus 2016 peneliti melakukan observasi di kelas. Disana peneliti menemukan siswa dalam salah satu kelompok ada yang sebagian tidak fokus dan kurang memahami ataupun menguasai tentang materi yang sedang dipelajari dalam proses belajar yakni pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Anak yang kurang fokus dalam belajar nampaknya tidak suka dengan teknik tersebut.⁹

“Terkadang teman-teman kurang semangat dan hanya bercanda, sehingga menghambat jalannya diskusi. Ada juga teman yang malas dan kurang tertarik dengan teknik tersebut dan terkadang terjadi hal-hal sepele terjadi perbedaan pendapat yang sulit dipecahkan.”¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan bapak AbdulManan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatul Shiblyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Agung Kurniawan pada tanggal 1 Agustus 2016.

⁹ Observasi, pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dewi Sukma Savitri dan Cinta Vita Lura pada tanggal 2 Agustus 2016.

3. Data Tentang Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Setelah terjadinya faktor penghambat dalam penerapan teknik *three steps interview* dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus, dibentuklah solusi dalam mengatasi faktor penghambat seperti yang diungkapkan bapak Manan untuk siswa yang gaduh sendiri pada saat proses pembelajaran didalam kelas yakni: Ya langsung saja disamperin dan saya memberinya pertanyaan kepada siswa tersebut, supaya apa mbak? Agar mental anak itu langsung jatuh dan terdiam. Nah pasti teman yang lain berpikir dua kali jika gaduh sendiri.

Telah peneliti buktikan bahwa solusi tersebut memang benar mengurangi gaduhnya siswa didalam kelas, meskipun tidak dapat dipungkiri selain terdapat siswa yang gaduh terdapat pula siswa yang sulit memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya dalam pembelajaran Aqidah akhlak, namun semua masalah pasti ada solusi yang diberikan guru dalam mengatasi siswa yang sulit memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya adalah:

“kalau terjadi hal seperti itu saya memberi kesempatan kepada satu kelompoknya untuk menyusun pertanyaan dulu jika itu sulit memberi pertanyaan, dan jika kesulitan menjawab pertanyaan saya melewati kelompok tersebut lalu pindah ke kelompok yang lain untuk melakukan teknik *interview* kembali agar kelompok tersebut berdiskusi dulu kepada teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan.”¹¹

Setelah memberikan solusi kepada siswa yang gaduh dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bapak Manan juga mengatur kondisi didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, agar siswa benar-benar mengikuti pelajaran dengan teknik ini. Sebelum proses pembelajaran dimulai akan dilakukan absen terlebih dahulu untuk mengecek siswa, apakah siswa sudah didalam kelas semua atau ada yang diluar kelas.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatas Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

4. Data Tentang Hasil Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Setelah teknik *three steps interview* diterapkan dalam pembelajaran Aqidah akhlak diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak menyatakan bahwa: Siswa sangat aktif menjawab dan memberikan pertanyaan kepada temannya. Karena terkadang kan ada siswa yang tidak berani berbicara jika ditanya guru, nah disini dalam pembelajaran Aqidah akhlak siswa lebih berani menjawab dan mengeluarkan pendapatnya kepada teman sekelasnya.

Meskipun tidak dapat dipungkiri oleh pak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak bahwa pada awal penerapannya banyak yang masih perlu ditegasi khususnya para siswa yang tidak bersemangat didalam kelas. Beliau menambahkan dalam solusi:

“Memberi peringatan terlebih dahulu bahwa walaupun satu kelompok, tetapi tidak ditentukan oleh anggota kelompoknya siapa yang akan menjawab dan memberi pertanyaan. Namun akan ditunjuk siapa yang akan menjawab pertanyaan dari temannya, maka dari itu semuanya harus memperhatikan dan wajib memahami materi yang sedang diajarkan.”¹²

Disamping itu, dengan ditegaskannya antara guru dan siswa ini membawa perubahan yang positif terhadap perilaku siswa didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh pak manan yakni: Alhamdulillah hasilnya bagus, tidak ada yang gaduh sendiri didalam kelas setelah saya memberinya pertanyaan langsung pada siswa yang gaduh. Dan alhamdulillah hasilnya sudah bagus seluruh siswa selama menunggu giliran mereka ikut belajar memahami dan menyimak. Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatas Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

Salah satu siswa bernama Dewi Sukma Savitri kelas VIII C juga mengungkapkan hasil pembelajarannya dikelas pada mata pelajaran Aqidah akhlak yaitu Saya lebih giat belajar dan saya bisa membantu teman apabila teman belum bisa. Sebaliknya, bila saya merasa belum mampu, saya akan bertanya pada teman yang mampu (teman satu kelompok).¹³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penerapan teknik *three steps interview* di MTs NU Raudlatul Sholikhin Pegunungan Bae Kudus dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, lambat laun dengan diterapkannya teknik ini memberikan dampak yang positif bagi kerajinan siswa dalam belajar dan kondisi didalam kelas saat pembelajaran Aqidah akhlak berlangsung.

C. Analisis Data

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Untuk memperoleh data tentang penerapan teknik *three steps interview*, penulis menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Analisis Data Mengenai Penerapan Teknik *Three Steps Interview* dalam Meningkatkan Kemampuan pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Sholikhin Pegunungan Bae Kudus

Sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi beberapa komponen pendidikan agar mampu mencapai hasil yang maksimal. Adapun komponen-komponen pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, metode/teknik, kurikulum, tujuan, sarana prasarana, dan evaluasi. Teknik pembelajaran, khususnya teknik *three steps interview*, yakni seorang guru harus kreatif dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk

¹³ Hasil wawancara dengan Dewi Sukma Savitri pada tanggal 2 Agustus 2016.

meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga mendorong anak untuk memahami dalam pembelajaran tersebut terkait dengan materi yang diajarkan.

Cara belajar siswa aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, guru juga dapat memberi pujian pada peserta didik atas setiap pencapaian nilai yang diperoleh, kemudian mengajari peserta didik agar selalu rajin belajar dan gemar membaca. Untuk mengajari peserta didik seperti itu, guru harus selalu menciptakan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus mengajari peserta didik supaya bersedia membantu orang lain apabila peserta didik memang mampu membantunya, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya yang sedang mengalami kesusahan dalam pembelajaran. Selain itu, guru mesti mengajari peserta didik agar mau berbagi dengan teman-teman sekelasnya.

Seperti yang dilakukan oleh bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatul shibyan Kudus, yang mengungkapkan bahwa: Saya sebagai pembina, pembimbing, motivator yang juga memberikan penjelasan materi yang belum dipahami anak dan terakhir membuat kesimpulan bersama anak-anak.

Beliau berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswanya melalui penerapan teknik *three steps interview* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Yakni Supaya anak memiliki rasa ingin membaca memahami dan dapat menjelaskan materi yang sedang dibahas. Karena teknik ini lebih bagus dari pada metode pembelajaran

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algendino, 2010, hlm. 20.

ceramah.¹⁵ Kemudian mengenai respon siswa terhadap penerapan teknik *three steps interview*, beliau mengungkapkan bahwa: Ya dapat diterima mbak, buktinya anak-anak sudah siap ketika pembelajaran Aqidah akhlak dengan teknik tersebut, mereka terkadang sudah mengelompok sendiri sebelum disuruh.”

Teknik *three steps interview* menjadi salah satu teknik yang sangat digemari oleh siswa, karena dalam penerapan teknik tersebut terjadi komunikasi dua arah, sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Cinta vita Laura bahwa:

“Teknik ini menyenangkan, karena membuat saya dan teman-teman merasa lebih nyaman serta dapat bertukar pendapat, sehingga tidak menjenuhkan. Saya lebih giat belajar dan saya bisa membantu teman apabila teman belum bisa, sebaliknya bila saya merasa belum mampu saya akan bertanya pada teman yang mampu.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijadikan bahan pembelajaran bahwa melalui teknik *Three Steps Interview* ini perlu diberikan pertanyaan dan motivasi yang memiliki keberhasilan siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan pemahaman siswa, akan membentuk siswa menjadi rajin membaca dan menghafal materi. Kemudian penerapan teknik tersebut dilakukan dengan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dapat mempengaruhi nilai siswa serta dapat mengurangi tingkat kemalasan siswa pada umumnya.

Adapun tahapan akhir dalam pembelajaran yaitu evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.¹⁷

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan bapak Manan yaitu:

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatul Shiblyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Cinta Vita Laura selaku siswa kelas VIII B, pada tanggal 2 Agustus 2016, dikelas VIII B, pukul 08.30 - 09.00 WIB.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, cet.1 hlm. 217.

- a. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.¹⁸ Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini ada dua macam yaitu teknik tes tertulis atau praktik. Teknik non tes yang berupa minat, sifat, dan karakteristik siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *three steps interview*.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar agar dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal, sebelumnya hendaknya harus menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *three steps interview* benar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, terbukti dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap langkah pada teknik tersebut supaya mencapai nilai yang diharapkan, karena prestasi juga dapat memperbaiki tingkat kemampuan memahami.

2. Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dalam implementasi teknik *three steps interview* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus . Sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru Aqidah akhlak serta peserta didik, di bawah ini peneliti paparkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik *three steps interview*. Faktor pendukung dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti yakni:

¹⁸ Hasil Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2016.

“terdapat Kecerdasan dan kemampuan siswa terkait dengan menggunakan teknik *three steps interview* tersedianya buku-buku yang cukup, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang tepat. Memberi pemahaman terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari.”¹⁹

Kecerdasan dan kemampuan siswa yang dimaksud adalah terkait dengan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan teknik ini, Peran guru pembina ekstrakurikuler seperti Bu navis dan Bapak Abdul Hafidh, S.Pd.I selaku pembina pramuka, dimana siswa sering berprestasi dalam bidang ekstra tersebut, Kemudian peran waka Agama bapak Ali imron, S.Ag membimbing siswa agar selalu menaati peraturan dan tidak melanggar larangan yang ditetapkan oleh Madrasah, guna mengarahkan siswa agar berakhlak mulia.²⁰

Keterampilan dasar pendidik diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik untuk memperoleh hikmah pembelajaran.²¹ Disamping itu, keterampilan dalam menjelaskan dan menerangkan. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, jernih, gemblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar bersama.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatu Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

²⁰ Hasil Observasi di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

²¹ Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 71.

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 168.

Teknik *three steps interview* yang baru dikembangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus, menekankan pada teknik pemberian tugas kelompok, dimana keaktifan siswa sangat diperlukan dalam penerapan teknik tersebut supaya pengembangan pemahaman siswa yang diharapkan dapat tercapai. Misalnya mengajarkan materi tentang pengertian kitab-kitab Allah, itu diajarkan dengan teknik *three steps interview*, kemudian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan aktif ketika diberi tanggungjawab oleh guru dalam pengerjaan tugas, dan siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran sampai terbangun kemampuan memahami dalam dirinya.²³

Faktor penghambat teknik *three steps interview* disini adalah seperti yang diungkapkan oleh Bp. Abdul Manan, S.Ag bahwa: Ya terkadang ada siswa yang gaduh sendiri didalam kelas.²⁴ Faktor penghambatnya sebagaimana telah dikemukakan, bahwa masih ada siswa yang pasif dan gaduh dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan teknik *three steps interview*. Selain itu teknik ini tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran Aqidah akhlak, karena membutuhkan waktu yang lama. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman selama pembelajaran berlangsung, antara lain:

- 1) Guru berusaha untuk selalu dekat dengan semua siswa, khususnya kepada siswa yang sulit untuk menerima materi pelajaran. Selain itu, seorang pendidik harus kreatif dalam membimbing, memberikan pujian pada kelompok terbaik, tetapi juga harus adil dalam memperlakukan semua kelompok, agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

²³ Hasil Observasi di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru Aqidah akhlak, pada tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

2) Hendaknya wali murid selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Supaya ketika dirumah orang tua juga memberikan tanggungjawab dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, serta memberikan motivasi jika anaknya dapat meraih target atau tujuan yang diharapkan, agar anak mampu meningkatkan kemampuan memahami dan tetap memotivasi anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan dimadrasah, serta menumbuhkan rasa ingin belajar pada anak untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dimadrasah dalam kehidupan bermasyarakat melalui pemahaman. Keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada siswa. Hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode/teknik yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

3. Analisis Data Mengenai Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatus Shiblyan Pegunungan Bae Kudus

Kejenuhan didalam belajar merupakan rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang pendidik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.²⁵ Ini dapat terjadi pada saat peserta didik yang kehilangan motivasi. Selain itu, kejenuhan dapat pula terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan dan kelelahan. Hal ini,

²⁵ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Guru Saat Mengajar*, Laksamana, Baanguntapan Jogjakarta, 2000, hlm. 55.

pendidik sangat berperan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didiknya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.²⁶ Seperti yang diungkapkan bapak Manan selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak cara beliau dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah:

“Agar terasa menyenangkan diberi pengertian terlebih dahulu kepada semua anggota kelompok, bahwa didalam proses pembelajaran dibolehkan saling membantu namun tidak berlebihan. Saya memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok bahwa siapa yang membantu temannya yang kesulitan, akan diberi tambahan nilai.”²⁷

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di MTs NU Raudlatus Shibyan tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan keterampilan pendidik saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi pendidik. Diantaranya kompetensi pedagogik.²⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilinya.²⁹

Seorang pendidik dalam mencapai kompetensi ini harus mampu melaksanakan hal-hal ketika melakukan kegiatan mengajarnya, menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program dan proses pembelajaran, mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif, menggunakan sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, ilmu pendidikan, dan mengelola proses belajar mengajar.

²⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm. 7.

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatus Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

²⁸ Wahid mumi, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 61.

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75.

Dari hasil wawancara solusi yang diberikan guru terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik atas penerapan teknik *three steps interview* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sangatlah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang semakin berkurangnya kegaduhan didalam kelas, dan siswa juga tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik yakni:

“Saya merasa senang ketika pikiran saya aktif dalam pembelajaran, karena jika guru hanya ceramah secara terus-menerus, saya menjadi jenuh. Saya juga merasa termotivasi karena ketika saya belum bisa, teman lain membantu saya agar dapat menjawab pertanyaan dalam *interview* berlangsung.”³⁰

Dari sudut siswa, dapat dilihat dari keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya. Kedua, keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar. Ketiga, penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. Keempat, kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).³¹

Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari pengorbanan seorang guru, guru yang memiliki sikap yang senantiasa selalu akan menghasilkan peserta didik yang kelak akan mempunyai pengetahuan. Peranan terpenting dalam pembelajaran dan perubahan sikap, pemahaman, rajin belajar, rajin membaca adalah guru. Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu guru menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sehingga disini guru mempunyai peran meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.³²

³⁰ Hasil wawancara dengan Anny Roshita, selaku siswa kelas VIII B, pada tanggal 1 Agustus 2016 di kelas VIII B pada pukul 09.00 - 09.30 WIB.

³¹ *Ibid*, hlm 21.

³² Hasil Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, kelas VIII A, VIII B, VIII C pada tanggal 8 Agustus 2016.

4. Analisis Data Mengenai Hasil Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Teknik *Three Steps Interview* Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.³³

Guru yang efektif melakukan lebih dari sekedar menempel aturan atau mengemukakan prosedur. Guru bekerja dengan siswa untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menunjukkan aturan dan prosedur. Ada dua alasan utama keharusan guru untuk membangun dan memonitor standar perilaku. Pertama, pada pembelajaran untuk semua siswa secara langsung diperlakukan dengan hormat. Kedua, siswa akan mendapatkan manfaat dari belajar tentang hak sebagian warga negara dan melihat berbagai hak ini dan kehormatan mereka ditegakkan sekolah.

Untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik *three steps interview* diperlukan pengamatan secara terus menerus. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa pada awal penerapannya banyak yang masih perlu dibenahi khususnya para siswa yang awalnya pasif dalam mengikuti pelajaran dan gaduh sendiri didalam kelas. Namun lambat laun pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar. Para siswa sudah terbiasa dengan melaksanakan aturan yang diperintahkan guru. Disamping itu dengan dibuatnya solusi guru berhasil membawa perubahan yang positif terhadap perilaku siswa.³⁴ Kemudian hal yang di ungkapkan oleh siswa yang menyatakan bahwa penerapan dalam pembelajaran ini yakni:

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 45.

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan, S.Ag selaku guru mapel Aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatus Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.30 WIB.

“menyenangkan, saya bisa memahami materi secara lebih detail, karena saya dan teman kelompok bisa saling tukar pendapat dimana kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan saya tentang materi yang diajarkan.”³⁵

Hal tersebut telah diperkuat lagi dengan pernyataan siswa kelas VIII b di MTs NU Raudlatus Shibyan yang menyatakan bahwa penerapan teknik *three steps interview* bisa dipahami karena dengan pelaksanaan teknik tersebut, materi pelajaran Aqidah akhlak menjadi mudah dipahami. Walaupun terkadang teman-teman kurang semangat dan hanya bercanda, sehingga menghambat jalannya diskusi. Namun hasilnya nilai saya meningkat karena penerapan teknik ini dapat membantu saya lebih giat belajar.³⁶

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Pendidik harus bisa menjadikan pembelajaran dikelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan apabila peserta didik merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif peserta didik. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan pemahaman peserta didik dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu pendidik bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.³⁷

Proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu,

³⁵ Hasil wawancara dengan Dewi Sukma Savitri selaku siswa kelas VIII C di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, tanggal 2 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Cinta Vita Laura selaku siswa kelas VIII B di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB.

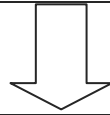
³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm, 162.

seorang pendidik harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada pendidiknya. Pendidik harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat, antusias dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan. Hasil tersebut juga peneliti ketahui melalui pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dimana peneliti melihat adanya dampak positif dari penerapan teknik *three steps interview* meningkatkan kemampuan pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan semakin sedikitnya pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dari waktu ke waktu.³⁸

³⁸ Hasil Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, kelas VIII A, VIII B, VIII C pada tanggal 8 Agustus 2016.

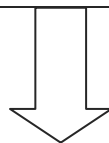
Penerapan Teknik *Three Steps Interview* Dalam Meningkatkan Kemampuan pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus



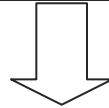
Pembelajaran dengan penerapan teknik *Three Steps Interview* merupakan teknik diskusi aktif, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa diberi kepercayaan untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibagikan per kelompok, dengan guru sebagai motivator di kelas. Sehingga siswa dituntut untuk lebih memahami dan saling memotivasi anggota kelompok, dalam mencari jawaban terkait tugas yang diperolehnya.



Faktor pendukung pada teknik *three steps interview* yaitu Kecerdasan dan kemampuan siswa terkait dengan menggunakan teknik ini tersedianya buku-buku yang cukup, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang tepat. Dalam faktor penghambatnya terkadang ada siswa yang gaduh sendiri di dalam kelas, serta ada siswa yang kesulitan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada pembelajaran Aqidah akhlak, dan teknik *three steps interview* tidak dapat diterapkan dalam semua materi pelajaran aqidah akhlak karena membutuhkan waktu yang cukup lama.



untuk siswa yang gaduh sendiri pada saat proses pembelajaran didalam kelas yakni langsung saja disamperin dan memberi pertanyaan kepada siswa tersebut, supaya mental anak itu langsung jatuh dan terdiam. Pasti teman yang lain berpikir dua kali jika gaduh sendiri.



Untuk hasilnya tidak ada yang gaduh sendiri didalam kelas setelah diberikan pertanyaan langsung pada siswa yang gaduh, seluruh siswa selama menunggu giliran mereka ikut belajar memahami dan menyimak. Dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

